



Analisis Keefektifan Penggunaan Video Sebagai Media Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Pada Siswa Kelas 6 SD Islam Al Ilmu

Abdullah Abdullah

Teknologi Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia

email : Abdullah.28@upi.edu

Salmatus Sauda

Teknologi Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia

email : salma26@upi.edu

Abstract. *The success of students in achieving learning objectives is not only caused by internal factors but also by the intervention of external factors. The current digital era requires teachers to innovate, not just relying on learning that is centered on printed books. One way to utilize digital in learning is by using video media. Natural science is often not very popular with students because the material is extensive and complex, even though this science is important to be studied universally and critically. In addition, there are many obstacles that occur in learning natural science in class. That is what makes teachers use video as a media aid in learning. This study was conducted to analyze the effectiveness of using video as a learning medium, especially in science learning. Analysis of effectiveness using a questionnaire method to determine student responses when learning using additional video media. Can video media produce optimal learning objectives or vice versa. Research data were obtained from the results of a questionnaire distributed to all 6th grade students of SD Islam Al Ilmu. The results of the analysis of the effectiveness of video as a learning medium are that it can be effective to use because it can improve students' understanding of the material, produce active learning, and can motivate students to reflect on knowledge in everyday life.*

Keywords: *Effectiveness Analysis, Video, Learning Media*

Abstrak. *Kesuksesan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran bukan hanya disebabkan oleh faktor internal saja melainkan campur tangan dari faktor eksternal. Zaman yang serba digital saat ini membuat guru harus berinovasi tidak hanya berpangku tangan pada pembelajaran yang berpusat pada buku cetak. Salah satu cara pemanfaatan digital pada pembelajaran yaitu menggunakan media video. Ilmu pengetahuan alam seringkali tidak terlalu disukai oleh peserta didik karena materinya yang banyak dan kompleks padahal ilmu tersebut penting untuk dipelajari secara universal dan kritis. Selain itu banyak sekali kendala yang terjadi pada pembelajaran ilmu pengetahuan alam saat di kelas. Hal itu yang membuat guru menjadikan video sebagai media bantuan dalam pembelajaran. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis keefektifan penggunaan video sebagai media pembelajaran utamanya pada pembelajaran IPA. Analisis keefektifan dengan menggunakan metode angket untuk mengetahui respon peserta didik ketika belajar menggunakan media tambahan video. Apakah media video bisa menghasilkan tujuan pembelajaran yang optimal atau sebaliknya. Data penelitian di dapatkan dari hasil angket yang disebarkan kepada seluruh kelas 6 SD Islam Al Ilmu. Hasil analisis keefektifan video sebagai media pembelajaran yaitu dapat efektif untuk digunakan karena dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi, menghasilkan pembelajaran yang aktif, dan cukup dapat memotivasi peserta didik agar dapat merefleksikan ilmu dalam kehidupan sehari - hari.*

Kata kunci: Analisis Keefektifan, Video, Media Pembelajaran

LATAR BELAKANG

Perkembang zaman menuntut banyak sistem untuk terus berkembang utamanya pada pendidikan, hal itu yang mendasari pola pendidikan di Indonesia berkembang ke arah digital. Adanya perkembangan dan kemajuan sistem teknologi digital pada pendidikan, diharapkan mampu menghasilkan dampak positif pada peningkatan mutu pendidikan (Elvira, 2021). Mutu pendidikan dapat mengukur maju atau tidaknya suatu bangsa (Hall & Matthews, 2008). Untuk menjadi bangsa yang maju dan tidak tertinggal maka pendidikan dituntut harus terus

berkembang. Hal tersebut dijelaskan dalam Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, bahwa sistem pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global sehingga perlu dilakukan pembaharuan pendidikan secara terencana, terarah, dan berkesinambungan.

Ilmu pengetahuan alam merupakan salah satu mata pelajaran yang dipelajari sedari duduk di bangku sekolah dasar. Ilmu pengetahuan alam merupakan pengetahuan yang rasional dan objektif berkaitan dengan alam semesta dan segala isinya (Samatowa, 2016). Ilmu tersebut merupakan pengetahuan yang fundamental untuk mendukung pengembangan konsep dan kajian metode berkaitan dengan alam semesta dan isinya. Selain itu, pelajaran ilmu pengetahuan alam bisa menyadarkan peserta didik untuk dapat merefleksikan pada kehidupan sehari - hari dengan cara yang bijaksana terhadap apa yang terjadi di dalam diri maupun lingkungan dan alam sekitar supaya menghindari dampak buruk yang dapat terjadi. Maka dari itu, penting mempelajari ilmu pengetahuan alam secara universal dan kritis. Peneliti telah melakukan wawancara kepada guru kelas 6 yang mengajar pelajaran IPA. Kendala yang terjadi di lapangan pada pembelajaran ilmu pengetahuan alam ketika pembelajaran hanya menggunakan buku cetak dan penjelasan di papan tulis yaitu, 1) peserta didik merasa mengantuk saat belajar karena materi cukup banyak 2) paham materi hanya sesaat dan tidak menyeluruh 3) materi yang guru jelaskan tidak bisa menyeluruh, dikarenakan guru harus menulis materi yang tidak ada di buku cetak ke papan tulis sedangkan adanya keterbatasan waktu jam pelajaran 4) peserta didik kurang kritis dalam mendapatkan pengetahuan yang baru 5) karena ilmu pengetahuan alam sangat luas membuat peserta didik ketika diberi pertanyaan yang cukup kompleks peserta didik belum mampu menjawab dengan maksimal.

Kesuksesan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor eksternal dan faktor internal (W.D. Angraini, 2016). Faktor internal merupakan faktor yang asalnya dari dalam diri peserta didik seperti keinginan dan kemauan untuk mencapai tujuan. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar dirinya seperti peranan guru di kelas, lingkungan belajar yang mendukung, serta peranan dan dorongan orang tua untuk memotivasi dalam kegiatan pembelajaran. Guru mempunyai tanggung jawab untuk mengatur rancangan pembelajaran, model pembelajaran, dan pendekatan pembelajaran untuk meningkatkan semangat belajar peserta didik agar tercapai dengan maksimal tujuan pembelajaran di kelas (Larlen,2013).

Permasalahan yang sering ditemukan pada jenjang sekolah dasar yaitu rendahnya kemampuan peserta didik dalam memahami konsep dan kurangnya motivasi yang menyebabkan rendahnya hasil belajar peserta didik (Rahman, 2021). Salah satu faktor penyebab hal tersebut karena ilmu yang di dapatkan oleh peserta didik saat di kelas hanya terbatas pada buku cetak dan metode ceramah yang membosankan. Membuat fokus dan konsentrasi peserta didik menurun dan pembelajaran terasa kurang bermakna. Oleh karena itu, guru harus menyiapkan materi ajar semaksimal mungkin dan memanfaatkan media bantuan yang dapat menunjang peningkatan kegiatan belajar. Hal ini merupakan salah satu usaha agar menekan ketidak efektifan tujuan pembelajaran peserta didik terutama pada jenjang sekolah dasar.

Media pembelajaran merupakan salah satu alat bantu mengajar bagi pendidik untuk menyampaikan materi pengajaran, meningkatkan kreativitas peserta didik dan perhatian peserta didik dalam proses pembelajaran (Susanti et al., 2022). Bisa diartikan bahwa media pembelajaran merupakan media bantuan bagi pendidik agar bisa memaparkan konsep dan bahasan yang lebih luas, menarik, dan mudah dipahami agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal. Bantuan media diharapkan bisa meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan menghasilkan pembelajaran yang aktif selama pembelajaran di kelas agar peserta didik berpikir kritis. Dapat dikatakan media pembelajaran yang baik, jika media tersebut bisa menyatukan beragam gaya belajar baik visual, auditori, dan kinestetik. Dilihat dari ragam media pembelajaran, media audio visual dirasa lebih unggul untuk menjangkau beragam cara gaya belajar peserta didik di dalam kelas. Karena media audio visual melibatkan pendengaran dan visual untuk menarik fokus peserta didik salah satunya dalam bentuk video. Pada pembelajaran ilmu pengetahuan alam media video dapat memudahkan peserta didik karena bisa melihat detail gambar dari materi dengan tambahan audio pendukung yang disampaikan secara menarik dan guru lebih mudah mentransfer materi.

Berdasarkan uraian di atas peneliti mengambil judul Analisis Keefektifan Penggunaan Video Sebagai Media Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam pada Siswa Kelas 6 SD Islam Al Ilmu dengan tujuan untuk memastikan keefektifan pengajaran ilmu pengetahuan alam dengan media video dapat lebih kompleks dan meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi. Pemilihan media pembelajaran harus sesuai dan mampu membantu memotivasi peserta didik dalam memahami ilmu pengetahuan alam dikarenakan kelas 6 merupakan tingkat akhir di jenjang sekolah dasar maka pembelajaran yang di dapatkan harus optimal. Manfaat dari penelitian ini yaitu penelitian ini dapat di jadikan referensi bagi guru terutama pelajaran IPA agar dapat mempertimbangkan video sebagai media bantuan yang dapat memudahkan guru

untuk menyampaikan materi yang lebih kompleks kepada peserta didik di jenjang sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode angket. Menurut Kasnodiharjo (1993:21) angket merupakan sarana dalam pengumpulan data untuk memperoleh gambaran yang sebenarnya tentang suatu keadaan, angket mempunyai peranan penting sebab di dalamnya mencakup semua tujuan dari survei/penelitian. Penyebaran angket dilakukan secara langsung di SD Islam Al Ilmu kepada 30 peserta didik kelas 6 terdiri dari 12 perempuan dan 18 laki – laki yang menggunakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam menggunakan media video. Menurut Sugiyono (2017: 142) kuisisioner merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Instrumen penelitian yang digunakan peneliti terdiri dari 3 indikator dan 10 pertanyaan.

Tabel 1 Indikator Angket

No	Indikator
1	Media video dapat meningkatkan pemahaman peserta didik dalam memahami materi
2	Peserta didik aktif bertanya dan menjawab pertanyaan di kelas
3	Media video dapat memotivasi peserta didik agar dapat merefleksikan ilmu dalam kehidupan sehari – hari

Adapun penilaian angket dibuat untuk menghindari jawaban ragu – ragu pada peserta didik, rubrik kriteria penilaian angket menggunakan Skala Likert (Novaryatiin et al., 2018) sebagai berikut

Tabel 2 Rubrik Penilaian Angket

Alternatif Jawaban	Skor Positif	Skor Negatif
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

Dari hasil rubrik penilaian tersebut maka hasilnya akan dihitung menjadi skor. Untuk menentukan kriteria interpretasi skor menurut Skala Likert (Novaryatiin et al., 2018) sebagai berikut:

Tabel 3 Kriteria Interpretasi Angket

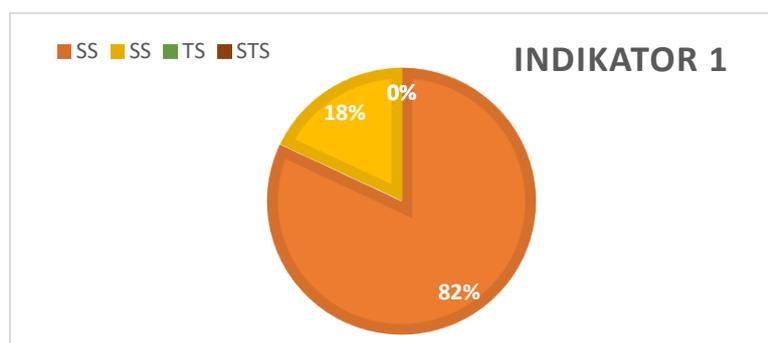
Nilai (%)	Kriteria
81% - 100%	Sangat Puas
61% - 80%	Puas
41% - 60%	Cukup Puas
21% - 40%	Kurang Puas
0% - 20%	Tidak Puas

Hasil skor tersebut nantinya akan menjadi acuan sebagai tolak ukur dalam keefektifan video sebagai media pembelajaran ilmu pengetahuan alam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

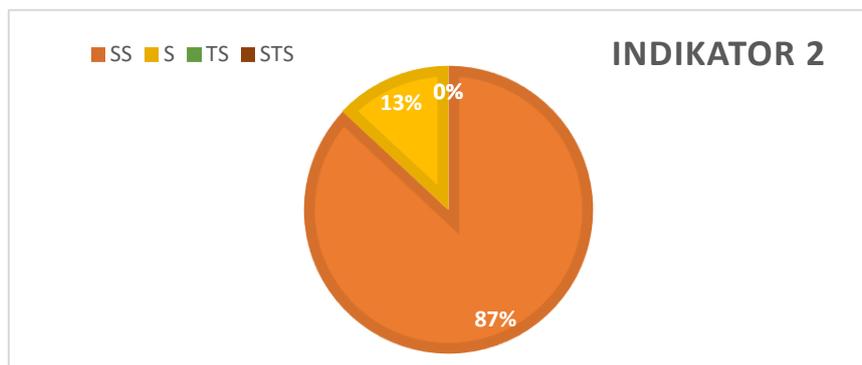
Materi pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam pada kelas atas di sekolah dasar sudah lebih kompleks dan mendetail. Tidak hanya sekedar materi tetapi banyak struktural yang harus dipahami lebih detail agar materi dapat ditangkap dengan baik oleh peserta didik. Ragam materi yang dipelajari seperti struktur tulang manusia, cara perkembangbiakan tumbuhan, cara menghasilkan energi, proses rotasi dan revolusi bumi dsb. Jika peserta didik dijelaskan hanya dengan melihat gambar di papan tulis / melihat gambar di buku cetak hasil pemahaman anak dirasa kurang maksimal karena belum tentu anak memperhatikan gambar tersebut dengan benar. Dengan bantuan media pembelajaran video, guru dapat memaksimalkan pembelajaran dengan menjelaskan sambil langsung memperlihatkan cara kerjanya melalui video. Anak tidak lagi kebingungan harus membayangkan apa yang dimaksud oleh guru, melainkan bisa melihat prosesnya secara langsung. Berdasarkan studi penelitian di UC Berkeley mata manusia hanya membutuhkan 1 detik dari 10 detik untuk bisa melihat sesuatu. Setelah proses melihat, mata langsung memberikan sinyal ke otak untuk memberi tau objek yang dilihat. Diperkuat dengan pernyataan Novita Tandry, M.Psi seorang psikologi anak mengatakan bahwa porsi ingatan anak – anak 30% dari pendengaran, 40% dari melihat, dan 30% melalui perbuatan. Untuk memastikan keefektifan video sebagai media pembelajaran, peneliti menyebarkan angket kepada 30 peserta didik dengan 3 indikator penilaian sebagai berikut



Gambar 1. Media video dapat meningkatkan pemahaman peserta didik dalam memahami materi

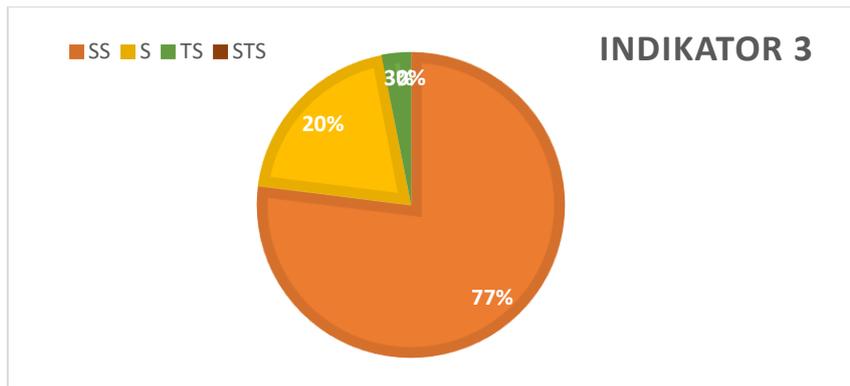
Diagram di atas merupakan hasil pada indikator pertama, di mana dalam indikator 1 terdapat 4 pertanyaan. Pertanyaan pertama “Pembelajaran IPA dengan bantuan video memudahkan saya dalam memahami materi” sebanyak 24 peserta didik menjawab sangat setuju dan 6 peserta didik menjawab setuju. Pertanyaan kedua “Saya lebih paham ketika belajar

IPA menggunakan bantuan media video dibanding hanya melalui buku paket” sebanyak 25 peserta didik menjawab sangat setuju dan 5 peserta didik menjawab setuju. Pertanyaan ketiga “Pembelajaran dengan bantuan media video membuat saya lebih ingat terhadap materinya” sebanyak 23 peserta didik menjawab sangat setuju dan 7 peserta didik menjawab setuju. Pertanyaan keempat “Nilai hasil belajar saya lebih meningkat ketika dibantu media video” sebanyak 26 peserta didik menjawab sangat setuju dan 4 peserta didik menjawab setuju. Dari 4 pertanyaan tersebut di hasilkan 82% peserta didik menjawab sangat setuju dan 18% peserta didik yang menjawab setuju.



Gambar 2. Peserta didik aktif bertanya dan menjawab pertanyaan di kelas

Diagram di atas merupakan hasil pada indikator pertama, di mana dalam indikator 2 terdapat 4 pertanyaan. Pertanyaan pertama “Pembelajaran dengan bantuan video membuat pengetahuan saya lebih luas” sebanyak 25 peserta didik menjawab sangat setuju dan 5 peserta didik menjawab setuju. Pertanyaan kedua “Muncul rasa ingin lebih tau terhadap sesuatu yang saya pelajari ketika belajar menggunakan video” sebanyak 26 peserta didik menjawab sangat setuju dan 4 peserta didik menjawab setuju. Pertanyaan ketiga “Saya lebih percaya diri menjawab pertanyaan guru karena merasa lebih menguasai materi yang diajarkan” sebanyak 28 peserta didik menjawab sangat setuju dan 2 peserta didik menjawab setuju. Pertanyaan keempat “Materi yang dipaparkan dalam video dapat menjawab beberapa pertanyaan yang saya kurang pahami sebelumnya” sebanyak 26 peserta didik menjawab sangat setuju dan 4 peserta didik menjawab setuju. Dari 4 pertanyaan tersebut di hasilkan 87% peserta didik menjawab sangat setuju dan 13% peserta didik yang menjawab setuju.



Gambar 3. Media video dapat memotivasi peserta didik agar dapat merefleksikan ilmu dalam kehidupan sehari – hari

Diagram di atas merupakan hasil pada indikator pertama, di mana dalam indikator 3 terdapat 2 pertanyaan. Pertanyaan pertama “Setelah belajar menggunakan media video saya ingin menerapkan ilmu yang telah dipelajari” sebanyak 24 peserta didik menjawab sangat setuju, 4 peserta didik menjawab setuju dan 2 peserta didik menjawab tidak setuju. Pertanyaan kedua “Pembelajaran dengan media video dapat memotivasi saya untuk menerapkan ilmu tersebut di kehidupan sehari - hari” sebanyak 22 peserta didik menjawab sangat setuju dan 8 peserta didik menjawab setuju. Dari 2 pertanyaan tersebut di hasilkan 77% peserta didik menjawab sangat setuju dan 20% peserta didik yang menjawab setuju.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dijabarkan mengenai penggunaan video sebagai media pembelajaran pada ilmu pengetahuan alam, media video baik untuk digunakan sebagai bantuan untuk kemudahan dalam memahami kompleksitas ilmu pengetahuan alam. Sejalan dengan hasil angket yang telah diberikan kepada peserta didik pada 3 aspek indikator bahwa media video dapat meningkatkan pemahaman peserta didik dalam memahami materi, pembelajaran menjadi pembelajaran yang aktif karena terjadinya interaksi 2 arah antara guru dan peserta didik, media pembelajaran video cukup dapat memotivasi peserta didik agar dapat merefleksikan ilmu yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari – hari.

Media video dirasa lebih optimal penggunaannya di dalam kelas karena selain dapat membangkitkan gairah peserta didik untuk semangat dalam belajar, media video dapat mengefisienkan waktu dalam pengajaran. Guru tidak habis waktu untuk menulis di papan tulis, guru bisa membagi – bagi di bagian mana saja guru akan menjelaskan materi yang ada di dalam video lalu memberi waktu peserta didik untuk menulis, dilanjut dengan membuka permasalahan seputar materi agar dapat berdiskusi, dan diakhiri dengan tanya jawab. Pembelajaran seperti ini dapat memaksimalkan agar terjadinya kolaborasi di dalam kelas.

Dimana pembelajaran tidak selalu berpusat pada guru karena sesungguhnya tugas guru yaitu sebagai fasilitator, pengarah, dan pembimbing dalam pembelajaran sehingga anak dapat memaksimalkan potensi yang dimilikinya di dalam kelas. Selain itu, pembelajaran dengan video lebih dapat membuka imajinasi berpikir anak – anak terhadap apa yang mungkin diamati atau dirasakannya dalam kehidupan sehari – hari.

Dikarenakan di dalam media video tidak terlalu banyak tulisan lebih condong ke audio penjelasan dan visual animasi yang menarik membuat peserta didik lebih senang dan fokus menontonnya membuat pembelajaran ilmu pengetahuan alam yang awalnya terasa berat jadi lebih menyenangkan. Peserta didik bisa dapat lebih mengingat apa yang ditampilkan dan di ucapkan di dalam video dibanding harus mengingat banyaknya tulisan yang ada di dalam buku. Tujuan utama digunakannya tambahan media pembelajaran adalah agar minat peserta didik meningkat, kenyamanan dalam belajar, sehingga dapat memengaruhi hasil belajar peserta didik agar mencapai tujuan pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terkait analisis keefektifan penggunaan media video sebagai media pembelajaran ilmu pengetahuan alam dapat diambil kesimpulan bahwa video dapat menjadi media yang efektif untuk digunakan sebagai media pembelajaran. Selain media video dapat meningkatkan pemahaman siswa terkait materi, video juga dapat menghasilkan kelas yang berkolaborasi dan aktif. Efektif atau tidaknya suatu media yaitu apabila tujuan pembelajaran yang telah dibuat dapat terlaksana dengan baik dan output yang di dapatkan bisa memuaskan baik guru maupun peserta didik.

DAFTAR REFERENSI

- Anggraini, W. D. (2016). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar mata pelajaran ekonomi kelas XI IIS SMA. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 5(8), 1-11. <https://repository.unsri.ac.id/27031>
- Detik Health. (2012). Memori anak berasal dari tindakan 60%, melihat 40%, dan mendengar 30%. Detik Health. <https://health.detik.com/anak-dan-remaja/d-1905949/memori-anak-berasal-dari-tindakan-60-melihat-40-mendengar-30>
- Elvira, E. (2021). Faktor penyebab rendahnya kualitas pendidikan dan cara mengatasinya (Studi pada: Sekolah Dasar di Desa Tonggolobibi). *Iqra: Jurnal Ilmu Kependidikan dan Keislaman*, 16(2), 93-98. <https://doi.org/10.56338/iqra.v16i2.1602>
- Hall, J., & Matthews, E. (2008). The measurement of progress and the role of education. *European Journal of Education*, 43(1), 11-12.

- Kasnodiharjo. (1993). Langkah-langkah menyusun kuisisioner. Badan Litbangkes. <https://media.neliti.com/media/publications-test/157311-langkah-langkah-menyusun-kuesioner-f842a0dc.pdf>
- Larlen. (2013). Persiapan guru bagi proses belajar mengajar. Pena, 3(1), 81-91.
- Novaryattin, S., et al. (2018). Tingkat kepuasan pasien terhadap pelayanan kefarmasian di RSUD dr. Murjani Sampit. Borneo Journal of Pharmacy, 1(1), 22-26. Universitas Muhammadiyah Palangkaraya.
- Rahman, S. (2021). Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar “Merdeka Belajar Dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0”, 289-302.
- Samatowa, H. U. (2016). Pembelajaran IPA di SD. Jakarta: PT Indeks.
- Sugiyono. (2017). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta, CV.
- Susanti, A., Kasim, U., Achmad, D., Burhansyah, B., & Nasir, C. (2022). The use of media in innovative learning to improve students' achievement in learning English. Research in English and Education, 7(2), 85-90.
- UURI. (2016). Undang-Undang Republik Indonesia. Sekretariat Kabinet Republik Indonesia. <https://jdih.setkab.go.id/PUUdoc/7308/UU0202003.htm>
- Yulianto, A. (2022). 10 fakta unik mata manusia, hal spesial jarang diketahui. IDN Times. <https://www.idntimes.com/science/discovery/ary-yulianto/fakta-unik-mata-manusia-c1c2?page=all>